

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN  
MODAL ASING DI PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2000 – 2017**



Disusun Oleh:

Nama : Rizky Putri Utami  
Nomor Mahasiswa : 14313183  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Provinsi  
DKI Jakarta tahun 2000-2017**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana  
strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rizky Putri Utami

Nomor Mahasiswa : 14313183

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertandatangan di bawah ini bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FEUII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2019



Rizky Putri Utami

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENANANAMAN MODAL ASING  
DI PROVINSI DKI JAKARTA**

Disusun Oleh : **RIZKY PUTRI UTAMI**

Nomor Mahasiswa : **14313183**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 14 Oktober 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PENGESAHAN SKRIPSI

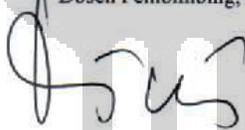
Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Provinsi DKI  
Jakarta tahun 2000-2017

Nama : Rizky Putri Utami  
Nomor Mahasiswa : 14313183  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 16 September 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, S.E., M.Si.

## MOTTO

*“Allah knows you best.”*

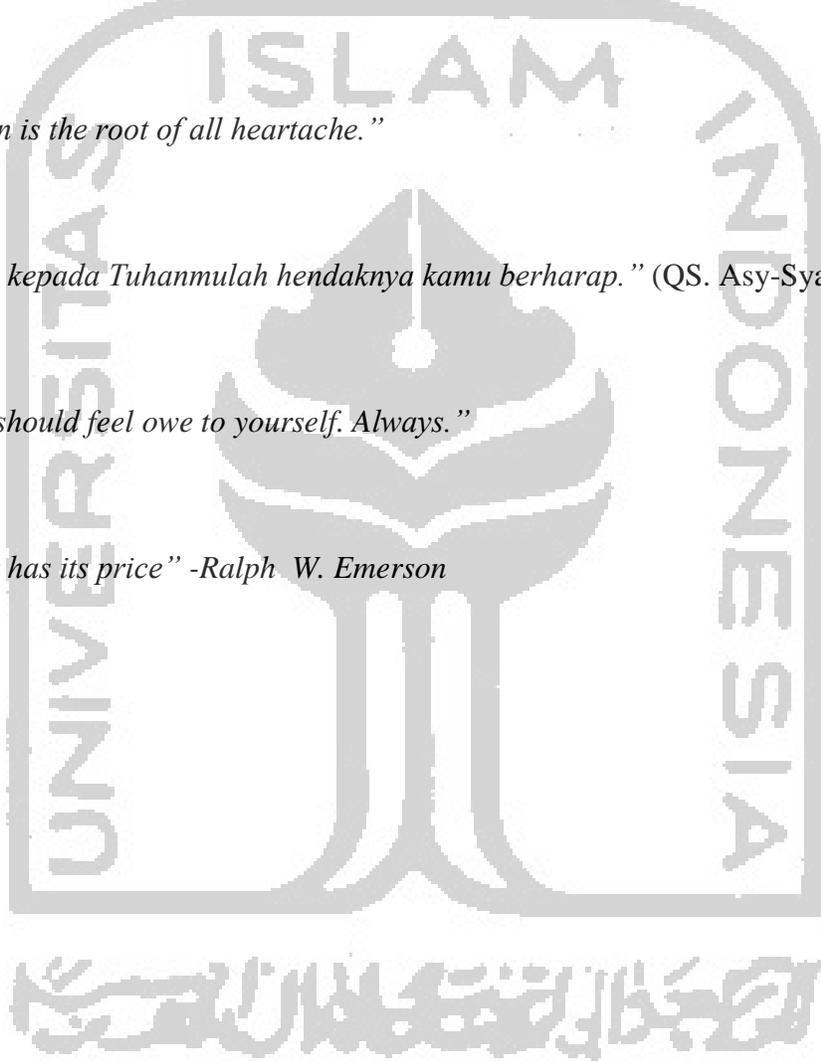
*“Anggap semua hanya titipan di dunia ini, maka hatimu akan lega...”*

*“Expectation is the root of all heartache.”*

*“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Asy-Syarah : 8)*

*“First. You should feel owe to yourself. Always.”*

*“Everything has its price” -Ralph W. Emerson*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kewajiban penulis.
2. Ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Si. yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Toyimah dan Bapak Triyono selaku orang tua tercinta dan kakak-kakak penulis Retno Widhianingrum dan Rahma Almira Islami yang tidak henti-hentinya mendoakan dan semangat kepada penulis.
4. Nikma Aperiyani dan Peppy Meilita selaku sahabat penulis yang melampaui ruang dan waktu yang selalu memberikan dukungan untuk penulis yang selalu bisa menjadi sahabat bagi penulis di saat jenuh maupun jauh.
5. Nisa, Liza, Lina, Indah, Ratih, Jia selaku teman satu atap awal semester yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
6. Desy Silvia, Anke Rosalina dan Widya Indra selaku teman satu tempat tinggal yang tidak ada bosannya mendengarkan keluhan penulis yang memang memiliki kegemaran mengeluh.
7. Anik Wulandari dan Rizka Norma selaku teman yang mau tidak mau disalahkan oleh penulis saat penulis butuh tempat bertanya tentang masalah kuliah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang tiada ternilai kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi cahaya umatnya hingga akhir hayat beliau.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak lainnya. Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Jaka Sriyana, S.E.,M. Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana.

4. Yth. Ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang di tengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Terimakasih atas saran, motivasi dan bimbingannya.
5. Ibu Toyimah dan Bapak Triyono selaku orang tua tercinta dan kakak-kakak penulis Retno Widhianingrum dan Rahma Almira Islami yang tidak henti-hentinya mendoakan dan semangat kepada penulis, yang telah memberikan seluruh curahan cinta dan kasih sayang dalam bentuk materil maupun doa yang tiada henti.
6. Nikma Aperiyani dan Peppy Meilita selaku sahabat penulis yang melampaui ruang dan waktu yang selalu memberikan dukungan untuk penulis yang selalu bisa menjadi sahabat bagi penulis di saat jenuh maupun jauh.
7. Seluruh rekan-rekan IE 2014 dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Kalian adalah teman-teman terbaik, bersama kalian penulis bisa menemukan arti persahabatan dan kekompakan, sukses untuk kita semua.
8. Serta semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang penulis tidak dapat tuliskan satu per satu.

Atas bantuan dan motivasi yang telah diberikan, hanya doa yang dapat penulis panjatkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan nikmat kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pula dengan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik serta saran agar menjadikan pembelajaran bagi penulis sendiri maupun

pembaca pada umumnya. Dengan harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 2019

Penyusun

Rizky Putri Utami

## DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	6
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Pengertian Investasi.....	9
2.2.2 Pentingnya Investasi bagi Pertumbuhan Ekonomi .....	10
2.2.3 Penanaman Modal Asing.....	11
2.2.4 Upah Pekerja .....	13
2.2.5 Tingkat Suku Bunga .....	15
2.2.6 Nilai Tukar.....	17

2.2.7 Inflasi.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data .....	24
3.2 Variabel-Variabel Yang Digunakan .....	24
3.3 Metode Analisa Data.....	25
3.3.1 Uji Stasionerita.....	25
3.3.2 Uji Kointegrasi.....	26
3.3.3 <i>Error Correction Model (ECM)</i> .....	27
3.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Deskriptif Data Penelitian.....	29
4.2. Hasil Uji Stasioneritas.....	34
4.3 Hasil Uji Kointegrasi .....	36
4.4 Hasil Regresi Jangka Panjang.....	37
4.5 Hasil Regresi Jangka Pendek.....	39
4.6 Interpretasi Analisis Ekonomi.....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>46</b>
5.1 Kesimpulan .....	46
5.2 Implikasi Penelitian .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
LAMPIRAN .....	51

## DAFTAR TABEL

### Tabel

4.1.2	Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat Level .....	35
4.2.2	Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat First Difference .....	35
4.3.1	Hasil Uji Kointegrasi .....	36
4.4.1	Hasil Regresi Jangka Panjang.....	37
4.5.1	Hasi Regresi Jangka Pendek.....	39



## DAFTAR GRAFIK

### Grafik

1.2	Realisasi laju PMA DKI Jakarta 2000-2017 .....	3
4.1.2	Deskripsi data Penanaman Modal Asing .....	29
4.1.4	Deskripsi data Upah Minimum Provinsi .....	31
4.1.6	Deskripsi data Suku Bunga .....	31
4.1.7	Deskripsi data Kurs .....	32
4.1.9	Deskripsi data Inflasi.....	33



## DATA LAMPIRAN

### LAMPIRAN

1. Tabel Data Penelitian.....	51
2. Uji Akar Unit pada Tingkat Level.....	52
3. Uji Akar Unit pada Tingkat First Difference.....	52
4. Uji Kointegrasi .....	53
5. Hasil Regresi Jangka Panjang.....	57
6. Hasil Regresi Jangka Pendek.....	57



## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi antara variabel-variabel yang mempengaruhi penanaman modal asing Provinsi DKI Jakarta periode 2000 hingga 2017. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah *Error Correction Model (ECM)*. Hasil analisis ECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang UMP dan suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta, nilai tukar juga signifikan namun berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta sedangkan inflasi tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta. Dalam jangka pendek UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap PMA di DKI Jakarta, suku bunga kredit memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh positif sedangkan nilai tukar/kurs signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PMA di DKI Jakarta dan inflasi memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap PMA di DKI Jakarta.

**Kata kunci:** *Penanaman Modal Asing, UMP, Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan Error Correction Model.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki tiga komponen: pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan. Umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 1999).

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dilakukan oleh pemerintah dengan terus berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Salah satunya dapat ditempuh dalam hal pemenuhan kebutuhan akan investasi misal dengan penanaman modal asing. Untuk negara-negara yang belum maju seperti Indonesia, penanaman modal asing memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan pinjaman komersil untuk pembiayaan pembangunan. Penanaman Modal Asing (PMA/FDI) merupakan salah satu sumber dana dan jasa pembangunan di negara sedang berkembang berkait sifat

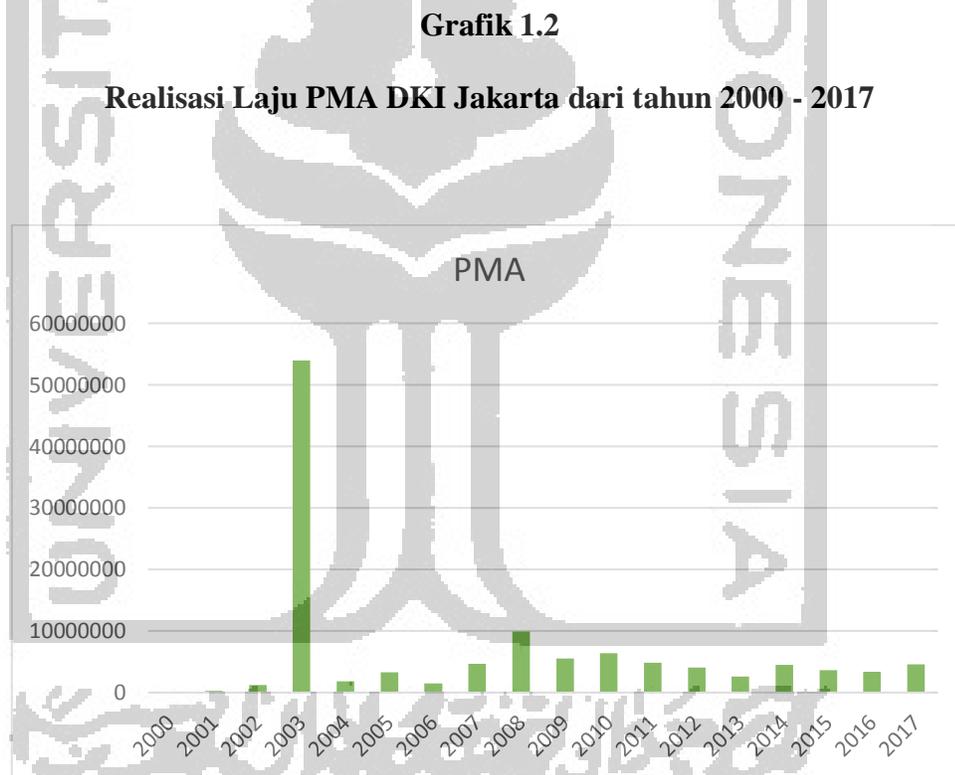
khususnya berupa paket modal, teknologi dan keahlian manajemen yang selektif serta pemanfaatannya dapat disinkronkan dengan tahapan pembangunan negara yang bersangkutan (Sumantoro,1984)

Menurut Chauduri, *et al.* (2014) Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh investasi asing. FDI atau PMA (Penanaman Modal Asing) menjadi sumber dana penting, dikarenakan kelangkaan modal sering kali menjadi masalah terutama bagi negara berkembang.

Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak atau lesunya perekonomian. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan sebatas masyarakat saja maupun kalangan swasta dalam negeri, melainkan juga investor asing. (Dumairy, 1997)

Selain itu adanya timbal balik yang akan didapatkan dari FDI atau PMA ini yaitu proses alih teknologi dan manajemen, memicu adanya industri pasokan bahan baku, terjadinya perkembangan kerjasama yang saling menguntungkan antara investor asing dan lokal, meningkatkan usaha yang berorientasi ekspor, adanya peningkatan sumber-sumber pajak untuk pembangunan pusat dan lokal dalam meningkatkan penyelenggaraan fasilitas umum dan sosial, dan juga konsumsi lokal terhadap kebutuhan pokok (Chandra,2006), yang tujuan akhirnya merupakan kesejahteraan bagi masyarakat sebagai alasan terbesar sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan perekonomian daerah tersebut maju.

Adanya faktor lain sebagai penyebab perlambatan pertumbuhan investasi di Indonesia adalah faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Faktor ekonomi yang sangat berpengaruh pada investasi adalah tingkat suku bunga, kebijakan perpajakan, regulasi perbankan, dan infrastruktur dasar. Sedangkan faktor nonekonomi adalah kestabilan politik, penegakan hukum, masalah pertanahan untuk lahan usaha, tingkat kriminalitas dalam masyarakat, demonstrasi perburuhan dan mahasiswa, komitmen pemerintah daerah khususnya perijinan usaha (Bank Indonesia, 2007).



*Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta*

Dari grafik di atas bisa dilihat bahwa tingkat nilai realisasi investasi dalam tujuh belas tahun terakhir mengalami fluktuatif. Dari tahun 2000 – 2002 merupakan tahun penanaman modal asing yang paling rendah yaitu pada tahun 2000 sebesar US\$

119.967, pada tahun 2001 sebesar US\$ 313.475 dan 2002 sebesar US\$ 1.234.429 dan melonjak naik secara drastis pada tahun 2003 sebesar US\$ 53.957.054 yang menunjukkan bahwa investor asing menaruh kepercayaan mereka untuk berinvestasi di DKI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh upah pekerja terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta?
- 2) Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta?
- 3) Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta?
- 4) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

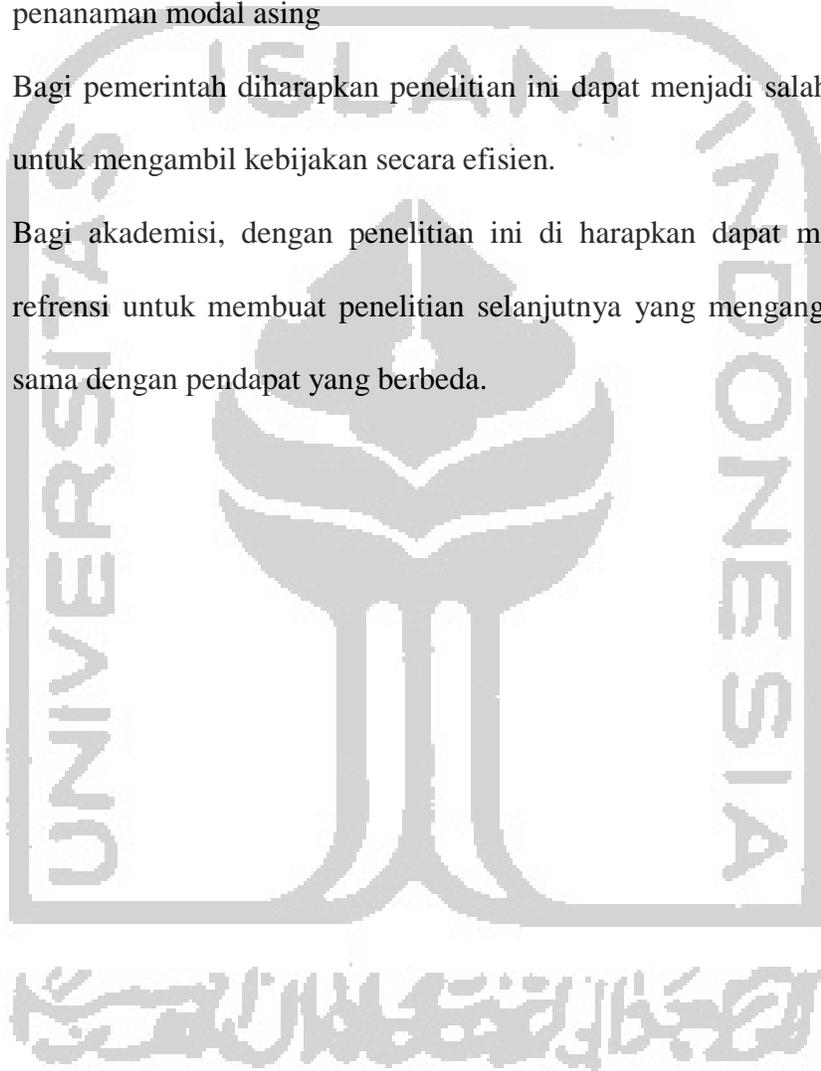
Tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh upah pekerja terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang kemudian dapat diambil dari penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing
- 2) Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengambil kebijakan secara efisien.
- 3) Bagi akademisi, dengan penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan / refrensi untuk membuat penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang sama dengan pendapat yang berbeda.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Cahyaningsih (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia” diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia adalah: produk domestik bruto, inflasi, dan infrastruktur. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Error Correction Model* (ECM). Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam jangka pendek, variabel PDB dan infrastruktur tidak memiliki pengaruh *signifikan*, sedangkan inflasi memiliki pengaruh dan signifikan pada  $\alpha$  5% terhadap investasi asing langsung. Dalam jangka panjang, PDB dan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan pada  $\alpha$  5%, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Dewata dan Swara (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Total Ekspor, LIBOR, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa total ekspor, LIBOR dan upah tenaga kerja sebagai naik turunnya nilai investasi asing langsung di Indonesia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi analisis regresi linear berganda, uji-F untuk pengujian serempak dan uji-t untuk pengujian parsial. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa data secara serempak total ekspor, LIBOR dan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia. Secara parsial total ekspor

berpengaruh positif dan signifikan, LIBOR tidak berpengaruh, dan upah tenaga kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Adhitya Kusumaningrum (2007) dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa suku bunga, inflasi, lag PDRB dan tingkat upah di Jakarta secara signifikan berpengaruh nyata pada taraf nyata 1 persen, sedangkan nilai tukar secara signifikan berpengaruh nyata pada taraf 5 persen. Metode yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel independennya memiliki ciri yang sesuai dengan teori. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kegiatan investasi di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa suatu penurunan tingkat bunga akan mengurangi biaya modal, sehingga mengakibatkan suatu peningkatan dalam investasi.

Siti Hodijah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar” menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan regresi linear sederhana, uji F untuk pengujian secara serentak dan uji t untuk pengujian secara parsial. Hasilnya yaitu secara bersama-sama nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, dan secara parsial nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor juga berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, kemudian secara parsial Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah per US\$.

Fuji Astuty dan Ina Namora Putri Siregar (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia” untuk

periode 1998-2015. Metode yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Dengan teknik analisis Ordinary Least Square (OLS) dan Error Correction Mechanism (ECM). Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel produk domestik bruto berpengaruh secara signifikan sedangkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Dan variabel infrastruktur memiliki efek negatif namun juga tidak signifikan. Dalam jangka pendek variabel-variabel seperti PDB, infrastruktur dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan, kecuali tingkat suku bunga.

I Made Yogatama Pande Mudara (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1990-2009) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh PDB, suku bunga, upah pekerja dan nilai total ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1990 – 2009. Metode yang digunakan adalah model regresi linier berganda serta dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Squares*) atau *OLS*. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia, tetapi PDB, upah pekerja, dan nilai total ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dengan  $\alpha = 5\%$ . PDB dan nilai total ekspor memiliki hubungan positif sedangkan suku bunga dan upah pekerja memiliki hubungan negative terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Puput Wijayanti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga

Terhadap Investasi Industri Kota Semarang” dapat diketahui melalui alat analisis dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) bahwa tenaga kerja dan infrastruktur tidak mempengaruhi investasi sektor industri dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pendapatan perkapita dan suku bunga pinjaman mempengaruhi investasi sektor industri dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan variabel yang paling dominan mempengaruhi investasi sektor industri Kota Semarang adalah pendapatan perkapita.

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam menciptakan hipotesis sebagai landasan dalam penelitian, maka akan dijelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

### **2.2.1 Pengertian Investasi**

Penanaman modal dibutuhkan demi memajukan pertumbuhan ekonomi. Penambahan modal ini berbentuk investasi dan tabungan. Di satu sisi tabungan domestik rendah sedangkan, disisi lain kebutuhan dana untuk membiayai investasi besar (meningkat terus setiap tahun mengikuti pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pasar). Keadaan tersebut membawa dampak kesenjangan antara tabungan dan investasi:  $S - I < 0$  ( $S < I$ ). ini berarti negara tersebut mengalami *investment-saving gap* atau *I-S gap* positif (atau *S-I gap* negatif). Di Indonesia seperti banyak di negara berkembang lainnya selisih ini ditutup dengan arus modal asing, mulai dari hibah, pinjaman resmi, hingga investasi, baik yang sifatnya panjang (PMA) atau jangka pendek (*portfolio investment*). Atau dengan kata lain secara hipotesis ada suatu korelasi positif antara *I-S gap* dan ketergantungan ekonomi suatu negara terhadap dana dari luar negeri (Tambunan, 2006).

Defisit yang disebabkan oleh I-S *gap* yang telah berlangsung secara *persistent* tersebut harus dapat dibiayai dari *capital inflows* agar tidak mengganggu cadangan devisa yaitu dengan investasi. Investasi atau penanaman modal adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan terutama menambah barang-barang modal perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang (Sukirno, 2000). Investasi merupakan penambahan barang modal secara *netto* positif. (Mangkusoebroto, 1998).

### **2.2.2 Pentingnya Investasi bagi Pertumbuhan Ekonomi**

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi yaitu; pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional dan juga kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. (Sukirno, 2005).

Menurut Nopirin (1987), tenaga kerja dan jumlah kapital merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Jumlah kapital akan bertambah disebabkan oleh investasi. Tanpa adanya investasi maka tidak akan ada pabrik/mesin baru, maka dengan begitu tidak ada ekspansi. Investasi itu sendiri mencakup barang-

barang tetap pada perusahaan (*business fixed investment*), persediaan (*inventory*), dan juga perumahan (*residential*).

Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal (*capital stock*) fiskal suatu negara yaitu jumlah nilai rill bersih dari semua barang-barang modal produktif secara fiskal, sehingga selanjutnya akan memungkinkan negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar. Investasi jenis ini sering diklasifikasikan sebagai investasi di sektor produktif. Investasi-investasi lainnya yang dikenal dengan infrastruktur sosial dan ekonomi yaitu jalan raya, listrik, air, sanitasi dan komunikasi akan mempermudah dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ekonomi. (Lincoln Arsyad, 1999).

### **2.2.3 Penanaman Modal Asing**

Penanaman modal merupakan langkah awal dalam pengerjaan kegiatan produksi. Dengan posisi semacam itu, penanaman modal pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan dalam pengerjaan pembangunan. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. (Dumairy, 1996).

Penanaman modal adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*). Persediaan kapital ini terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin kantor, barang tahan lama lainnya yang dipakai dalam proses produksi. Termasuk dalam persediaan kapital adalah rumah-rumah dan persediaan barang-barang yang belum dijual atau dipakai pada tahun yang bersangkutan (*inventory*). Jadi penanaman modal adalah pengeluaran yang menambah persediaan kapital. (M. Suparmoko, 2002).

Krugman dalam Sondakh (2009) menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* atau Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya ke negara lain. Sehingga tidak hanya terjadi pemindahan sumberdaya akan tetapi juga kontrol terhadap perusahaan yang berada di luar negeri. Misalnya dari negara maju ke negara berkembang seperti Indonesia yang masih sangat membutuhkan penanaman modal dari luar negeri.

Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment* merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha atau kegiatan usaha yang dilaksanakan, sehingga dinamika usaha yang menyangkut dinamika perusahaan yang ditetapkan, tujuan yang hendak diraih, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan/investor asing. (Purnomo dan Ambarsari, 2005:28)

Wiranata (2004) berpendapat bahwa investasi asing secara langsung dapat dianggap sebagai salah satu sumber modal pembangunan ekonomi yang penting. Semua negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, yang pada umumnya memerlukan investasi asing sebagai faktor penting, terutama perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan ekspor. Di negara maju seperti Amerika, modal asing (khususnya dari Jepang dan Eropa Barat) tetap dibutuhkan guna memacu pertumbuhan ekonomi domestik, menghindari kelesuan pasar dan penciptaan kesempatan kerja. Apalagi di negara berkembang seperti Indonesia, modal asing sangat diperlukan terutama sebagai akibat dari modal dalam negeri yang tidak mencukupi kebutuhan negara untuk melakukan kegiatan ekonomi. Untuk itu berbagai kebijakan dalam bidang penanaman modal sangat perlu diciptakan oleh pemerintah

dalam upaya menarik pihak luar negeri atau investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia agar kegiatan perekonomian maupun pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan dengan baik.

Investasi asing merupakan kegiatan untuk upaya mentransformasikan sumber daya potensial menjadi salah satu kekuatan ekonomi rill. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya daerah yang diolah dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara adil dan merata. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka pembangunan dapat berjalan dengan baik.

#### **2.2.4 Upah Pekerja**

Kebijakan upah minimum telah menjadi isu yang penting dalam ketengakerjaan di beberapa negara baik negara maju maupun negara berkembang. Sasaran dari kebijakan upah minimum adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarganya. Dengan begitu, kebijakan upah minimum adalah untuk menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu, untuk meningkatkan produktivitas pekerja, untuk mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien (Sumarsono, 2003).

Michael Armstrong (2004) menjelaskan bahwa upah merupakan salah satu faktor yang jika dilihat dari sisi penawaran ketenagakerjaan mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan kepada tenaga kerja akan... menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dapat meningkatkan kualitas kerja, sedangkan tingkat upah yang rendah akan menyebabkan kualitas tenaga kerja kurang terlatih.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dalam kegiatan menghasilkan barang maupun jasa. Pengolahan barang mentah menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi menjadi barang jadi atau dikenal dengan proses produksi sampai menghasilkan output yang diinginkan perusahaan. Adanya pengorbanan yang dikeluarkan tenaga kerja untuk perusahaan maka tenaga kerja berhak atas balas jasa yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja tersebut berupa upah.

Upah berfungsi sebagai keberlangsungan hidup layak bagi kemanusiaan dan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang, peraturan, dan dibayarkan atas suatu dasar perjanjian kerja antara pemimpin perusahaan dengan tenaga kerja. (J.T. Sirait: 2006). Dengan kata lain upah yang diberikan perusahaan kepada pekerja harus sesuai dengan standar yang diajukan oleh pemerintah dan tidak boleh kurang dari yang sudah diatur oleh pemerintah.

Upah kerja merupakan penggambaran pendapatan nasional dalam bentuk upah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan diterima oleh pekerja sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan pekerja untuk pembuatan suatu produk atau dalam kegiatan produksi suatu perusahaan sesuai yang dijanjikan atau yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu perusahaan dan pekerja (Sinungan: 2000).

Upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan

dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha (Sukirno: 2002). Sadono juga membedakan antara dua pengertian upah:

1. Upah Nominal merupakan jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.
2. Upah Rill merupakan tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para pekerja.

#### **2.2.5 Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga merupakan tingkat yang dibebankan atau dibayar untuk penggunaan uang atau lebih tepatnya biaya pinjaman. Terjadinya peningkatan suku bunga berdampak pada investasi akan mengalami suatu penurunan dan sama halnya jika suku bunga turun sehingga investasi akan mengalami suatu peningkatan hal ini disebabkan biaya dari investasi mengalami penurunan (Ernita, 2013).

Tingkat suku bunga adalah jasa atau harga yang harus dibayar kepada si penabung agar ia bersedia untuk melepaskan bagian tabungannya yang disimpan dalam bentuk likuiditas tadi untuk kemudian dicairkan dalam bentuk investasi. Sehingga tingkat suku bunga juga dapat diartikan juga sebagai harga yang harus dibayar oleh pihak peminjam dana kepada pihak yang meminjamkan. Dari sudut pandang peminjam, tingkat suku bunga merupakan biaya penggunaan dana yang harus dipertimbangkan dalam keputusan pembiayaan, sedangkan dari sudut pandang yang meminjamkan dana atau *lender*, tingkat suku bunga merupakan tingkat hasil yang diharapkan (*required return*) (Devie, 2002).

Suku bunga merupakan faktor yang utama bagi investor untuk melakukan investasi di suatu negara. Menurut Ahmed (2012), tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap investasi asing langsung, karena investor akan menanamkan modalnya ke negara-negara yang membayar pengembalian yang lebih tinggi atas modal.

Suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan dalam tabungan rumah tangga dan investasi perusahaan. Perubahan-perubahan dalam suku bunga akan terus menerus berlangsung sebelum kesamaan diantara jumlah tabungan dengan jumlah investasi tercapai (Sukirno, 2006).

Tingkat suku bunga menurut Reily dan Brown (2013) merupakan harga atas dana yang dipinjam. Suku bunga merupakan tolak ukur dari kegiatan perekonomian suatu negara yang berimbas pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan, inflasi, investasi dan pergerakan *currency* di suatu negara. Perlu diketahui biasanya negara-negara besar seperti Amerika, Inggris dan negara-negara yang bergabung dalam Uni Eropa merupakan negara yang memiliki nilai mata uang yang terbesar dalam transaksi di bursa daripada dengan negara lain. Ada beberapa hal yang harus diwaspadai dalam menaikkan dan menurunkan suku bunga yang semuanya harus berpihak pada kesejahteraan rakyat dalam negeri sebagai prioritas utama (Tambunan, 2009).

### 2.2.6 Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar valuta asing merupakan harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing yaitu tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Contohnya yaitu nilai rupiah terhadap dollar amerika dan sebaliknya yang nantinya akan diperdagangkan di pasar valuta asing.

Nilai tukar merupakan harga dari satu mata uang terhadap mata uang lain. Satuan nilai tukar ini sangat diperlukan dalam melakukan transaksi internasional. Mengingat Indonesia sudah menganut sistem perekonomian terbuka, yaitu suatu perekonomian yang berinteraksi secara bebas dengan perekonomian lain di seluruh dunia membuat Indonesia tidak terlepas dari hubungan internasional. Nilai tukar suatu negara merupakan satu indikator untuk melihat baik buruknya perekonomian suatu negara. Semakin tinggi nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang lebih baik daripada negara lain (Sherly, 20015)

Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain atau dengan kata lain harga mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang dari negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Ekananda, 2014)

Terdapat dua pendekatan menurut Salvatore (1997) yang digunakan dalam penentuan nilai tukar mata uang asing yaitu:

- 1) Pendekatan Tradisional: Pendekatan berdasarkan pada arus perdagangan dan paritas daya beli yang kedudukannya sangat penting untuk menjelaskan pergerakan kurs jangka panjang.
- 2) Pendekatan Keuangan: Pendekatan berdasarkan pada pasar modal dan arus permodalan internasional dan berusaha menjelaskan gejolak kurs jangka pendek yang kecenderungannya mengalami lonjakan-lonjakan tak terduga.

### **2.2.7 Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan persisten. Ada tiga unsur yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus menerus (Pratama Rahardja, 2008). Kenaikan harga barang yang terjadi hanya sekali saja, meskipun dalam persentase yang cukup besar dan terus-menerus, bukanlah merupakan inflasi (Nopirin, 2000).

Tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara tidak lepas dari peran inflasi. Yaitu pada saat kenaikan harga tetapi tidak diiringi kenaikan pendapatan masyarakat sehingga pendapatan riil masyarakat menurun. Inflasi yang selalu mengalami fluktuasi mengakibatkan ketidakpastian bagi kesejahteraan masyarakat dan menurunkan daya beli masyarakat akan suatu barang maupun jasa (Mankiw, 2006).

Menurut penjelasan Bank Indonesia, inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu jenis barang, kenaikan harga karena musiman atau menjelang hari-hari perayaan, dan kenaikan harga-harga barang yang diatur secara sengaja oleh pemerintah bukanlah termasuk ke dalam inflasi. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja juga tidak

dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau menyebabkan kenaikan kepada barang lainnya.

Jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya dibedakan menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut:

1. Inflasi ringan yaitu inflasi yang belum terlalu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ringan mampu dikendalikan dengan tingkat nilai dibawah 10% per tahun.
2. Inflasi sedang yaitu inflasi yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat bagi penghasilan tetap dengan tingkat laju inflasi sebesar 10% - 30% per tahun.
3. Inflasi berat yaitu inflasi yang mampu mengacaukan perekonomian yang mengakibatkan kurangnya minat masyarakat dalam menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju angkat inflasi, inflasi berat memiliki laju sekitar 30% hingga 100% per tahun.
4. Inflasi sangat berat atau hiperinflasi yaitu inflasi yang telah mengacaukan kondisi perekonomian dan sulit untuk dikendalikan meskipun dengan melakukan kebijakan moneter atau kebijakan fiscal dengan laju inflasi di atas 100% per tahun.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini penulis meneliti pengaruh dari variabel independen yaitu upah minimum pekerja, tingkat suku bunga kredit, kurs/nilai tukar dan inflasi, terhadap variabel dependen yaitu penanaman modal asing di DKI Jakarta menggunakan model *Error Correction Model* (ECM) yang menerangkan bagaimana

pengaruh jangka panjang dan jangka pendek anatar variabel. Kerangka berfikir ini dapat dituangkan dalam sebuah model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.3.1**



## **2.4 Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen**

### **2.4.1 Hubungan antara Upah Pekerja dengan Penanaman Modal Asing**

Octaviningsih (2006) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh nilai upah minimum kabupaten terhadap investasi, penyerapan tenaga kerja dan PDRB di Kabupaten Bogor. Model yang digunakan yaitu analisis  $Y = f(K, L)$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai UMK secara signifikan berpengaruh negative terhadap tingkat investasi dalam negeri.

Penelitian oleh Adhitya Kusumaningrum (2007) mengenai faktor yang mempengaruhi investasi di Jakarta menunjukkan variabel upah berpengaruh negative yang signifikan terhadap tingkat investasi di Jakarta sebab jika tingkat upah yang

dibayarkan mengalami peningkatan, maka pembagian keuntungan yang diterima perusahaan akan menurun. Sehingga kecenderungan perusahaan untuk berinvestasi juga mengalami penurunan.

Menurut Tri Rahayu (2010) upah buruh yang rendah diyakini sebagai salah satu faktor pendorong investasi asing langsung. Hal ini dikarenakan upah buruh yang rendah akan menurunkan biaya produksi. Oleh karena itu, biaya produksi rendah maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Maka harga barang relative rendah dengan begitu akan diikuti dengan naiknya permintaan di pasar.

#### **2.4.2 Hubungan antara Tingkat Suku Bunga dengan Penanaman Modal Asing**

Menurut Lelly (2003) dalam hubungan tingkat suku bunga dengan investasi terdapat fungsi investasi yang mengaitkan jumlah investasi dengan tingkat bunga merupakan biaya dari pinjaman yang dipinjam oleh para peminjam. Para pengusaha akan melakukan investasi apabila pengusaha mendapatkan keuntungan yang tinggi dari bunga yang diperoleh apabila uangnya ditabung. Para pengusaha yang meminjam dana untuk melakukan investasi apabila bunga yang kelak dibayar sedikit, dengan demikian apabila suku bunga rendah maka investasi akan naik dan suku bunga tinggi investasi akan mengalami penurunan.

#### **2.4.3. Hubungan antara Nilai Tukar dengan Penanaman Modal Asing**

Investasi dipengaruhi oleh nilai tukar melalui sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, penurunan nilai tukar akan mempengaruhi investasi melalui *absorb domestic* atau *expenditure reducing effect*. Penurunan nilai tukar akan menurunkan asset rill masyarakat karena meningkatnya tingkat harga secara umum dan permintaan domestik masyarakat akan menurun. Keadaan tersebut akan

menurunkan pengeluaran alokasi modal pada investasi. Sedangkan dari sisi penawaran, nilai tukar rupiah akan berpengaruh tidak menentu terhadap investasi yang masuk dalam suatu negara. Pengaruh aspek pengalihan pengeluaran (*expenditure switching*) yang akan merubah nilai investasi tersebut. Produk impor yang diukur dengan mata uang domestic akan menaikkan harga barang ekspor terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan. (Cahyanto, 2012)

#### **2.4.4 Hubungan antara Inflasi dan Penanaman Modal Asing**

Perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi oleh inflasi yang berakibat pada penurunan produksi. Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara (Sukirno, 2005).

Inflasi berkepanjangan mengakibatkan produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli (Putong, 2002). Menurut Septifany *et al.* (2015) tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan menurun, sehingga akan menghambat investasi baru.

#### **2.5 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada sebuah penelitian yang kemudian akan diteliti. Karena hanya bersifat sementara, maka suatu penelitian belum bisa diambil kebenarannya hanya dari hipotesis untuk dijadikan patokan. Berikut hipotesis dalam penelitian ini.

- a. Upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.
- b. Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.
- c. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.
- d. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data kuantitatif berupa *time series* dari 2000-2017. Data kuantitatif yang digunakan termasuk data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta di laman resmi BPS DKI Jakarta. Dan data yang diteliti yaitu data mengenai realisasi Penanaman Modal Asing di DKI Jakarta, Upah Pekerja, Tingkat Suku Bunga, Nilai tukar dan Inflasi pada tahun 2000-2017.

#### **3.2 Variabel-variabel yang Digunakan**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah data penanaman modal asing (PMA) di DKI Jakarta dari tahun 2000-2017 dalam bentuk juta dolar Amerika Serikat. Penanaman modal asing merupakan dana investasi dari luar negeri yang masuk di suatu daerah sebagai modal pembangunan ekonomi suatu negara.

##### **3.2.2 Variabel Independen**

a) Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan nominal standar

minimum upah pekerja pada suatu provinsi dalam periode satu tahun.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah UMP tahun 2000-2017 yang tersedia di laman resmi Badan Pusat Statistik.

b) Tingkat suku bunga merupakan tingkat yang dibebankan atau dibayar untuk penggunaan uang atau lebih tepatnya biaya pinjaman (Ernita, 2013). Data tingkat suku bunga yang digunakan pada penelitian ini

adalah data tingkat suku bunga dari tahun 2000-2017 dalam bentuk presentase.

c) Data Nilai Tukar atau Kurs yang akan digunakan adalah nilai tukar Rupiah terhadap US\$ Dollar DKI Jakarta dalam periode 2000-2017.

d) Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara umum dalam satuan persen secara terus menerus, yang menyebabkan lesunya kegiatan ekonomi yaitu daya beli masyarakat yang juga mengakibatkan turunnya produksi yang berakibat pada turunnya ketertarikan investor untuk berinvestasi. Data inflasi yang digunakan adalah presentase dari tahun 2000-2017 yang bersumber pada Badan Pusat Statistik.

### **3.3 Metode Analisis Data**

Pengaruh jangka panjang dan pengaruh jangka pendek dapat dilihat dengan menggunakan model analisis ECM untuk menguji pengaruh variabel Upah Minimum Provinsi, Tingkat Suku Bunga (Kredit), Kurs dan Inflasi terhadap variabel dependen yaitu Penanaman Modal Asing menggunakan alat analisis eviews 9.

Tahap-tahap pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis ECM, yaitu uji akar unit (deteksi stasioneritas), uji kointegrasi. Kemudian masuk ke tahap perhitungan ECT yaitu *Error Correction Term* yang signifikan menunjukkan pola hubungan yang stasioner antar variabel.

#### **3.3.1 Uji Stasioneritas**

Dalam model ekonometrika untuk data runtut waktu (*time series*), salah satu prasyaratnya adalah stasioneritas. Validitas dan kestabilan suatu data akan diragukan

jika data yang digunakan dalam model ada yang tidak stasioner. Hal tersebut juga menyebabkan *spurious regression* yaitu regresi yang mempunyai  $R^2$  yang tinggi, tetapi tidak ada korelasi yang berarti dari keduanya.

Pada skripsi ini, untuk menguji stasioneritas menggunakan metode yang paling banyak digunakan yaitu metode Uji Akar Root Test. Salah satunya menggunakan Uji Akar Unit Augmented Dickey-Fuller (ADF). Stasioner atau tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai statistik Augmented Dickey Fuller dengan nilai kritis distribusi statistik Mckinnon. Apabila nilai absolut statistik Augmented Dickey Fuller lebih kecil dibanding nilai kritisnya maka data tidak stasioner. Perubahan data yang tidak stasioner menjadi stasioner bisa dengan cara uji stasioneritas pada tingkat diferensi data. sehingga data yang tidak stasioner pada tingkat level akan diujikan lagi pada tingkat deferensi sampai data yang diuji menjadi stasioner.

### **3.3.2 Uji Kointegrasi**

Uji kointegrasi merupakan salah satu uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui korelasi jangka panjang yang terjadi antar variabel yang diteliti. Pengujian menggunakan uji kointegrasi dilakukan terhadap variabel-variabel untuk mengetahui residual regresi sudah mencapai stasioner atau tidak. Akan tetapi, kointegrasi adalah *statistical expression* dari hubungan ekuilibrium jangka panjang. Apabila kointegrasi terdapat pada variabel maka memiliki hubungan jangka panjang, dan apabila variabel tersebut tidak terkointegrasi maka hubungan jangka panjang tidak terjadi.

Uji kointegrasi yang digunakan untuk menentukan kointegrasi antar variabel salah satunya dengan uji kointegrasi Johanssen. Kointegrasi suatu data dapat dilihat dari *trace statistic* lebih kecil dari nilai kritis pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Sehingga apabila terdapat hubungan jangka panjang analisis data selanjutnya bisa menggunakan *Error Correction Model*.

### 3.3.3 *Error Correction Model (ECM)*

Analisis data menggunakan metode *Error Correction Model (ECM)* sebagai alat untuk menunjukkan bahwa data tidak stasioner pada level dan stasioner pada diferensiasi pada *first difference* dan juga variabel-variabel terkointegrasi. Hubungan jangka panjang pada suatu variabel menunjukkan variabel tersebut terkointegrasi, kemudian dalam jangka pendek bisa juga terjadi ketidakseimbangan,

Model estimasi Penanaman Modal Asing dalam jangka panjang yang digunakan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + \beta_6 X_{6t} + \beta_7 X_{7t} + e_t$$

Model estimasi Penanaman Modal Asing dalam jangka pendek yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\Delta PMA = \beta_0 + \beta_1 \Delta UMP + \beta_2 \Delta SBK + \beta_3 \Delta KURS + \beta_4 \Delta INF + \beta_5 ECM +$$

$e_t, \dots$

Keterangan:

$\Delta$ (Delta)	=	Difference
$\Delta PMA$	=	Perubahan Penanaman Modal Asing
$\Delta UMP$	=	Perubahan Upah Minimum Provinsi
$\Delta SBK$	=	Perubahan Tingkat Suku Bunga
$\Delta KURS$	=	Perubahan Kurs/Nilai tukar

$\Delta INF$	=	Perubahan Inflasi
ECM	=	Variabel Koreksi Kesalahan
t	=	Periode
e	=	Residual

ECM memiliki karakteristik dengan terdapat unsur *Error Correction Term* (ECT). Jika koefisien ECT signifikan secara statistik yaitu nilai probabilitas kurang dari 5%, maka spesifikasi model yang digunakan valid.

### 3.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2012) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan juga sebaliknya, apabila nilai mendekati 1 maka variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data Penelitian

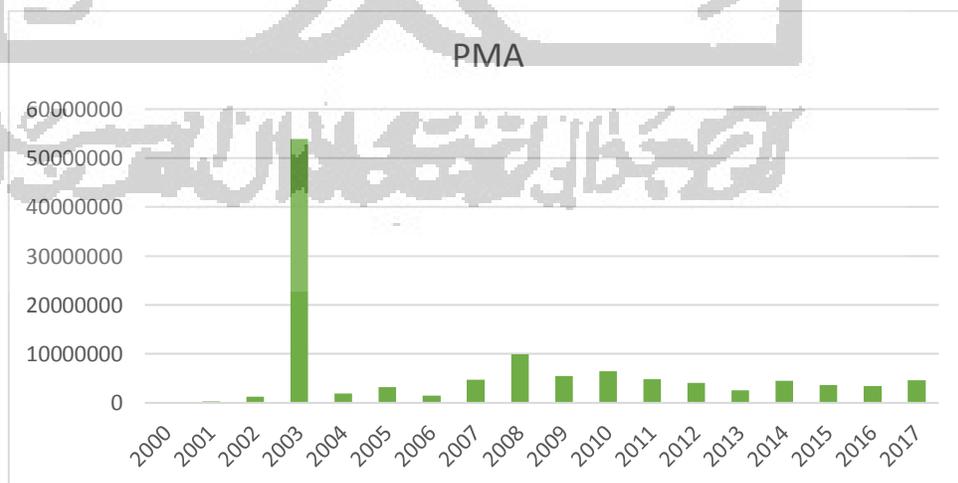
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data analisis data sekunder *time series* dari periode 2000 sampai dengan 2017. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Upah Minimum Pekerja (UMP), Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs), dan Inflasi terhadap variabel dependen yaitu Penanaman Modal Asing di DKI Jakarta.

Metode yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari website resmi seperti Badan Pusat Statistik, Bnank Indonesia, dan BAPPENAS. Hasil estimasi akan dibahas dimulai dari uji akar unit (deteksi stasioneritas), uji kointegrasi, kemudian uji *Error Correction Model*. Selanjutnya akan dilakukan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### 4.1.1. Deskripsi data penanaman modal asing

Grafik 4.1.2.

Realisasi Investasi Asing DKI Jakarta Tahun 2000-2017



*Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta*

Berdasarkan pada tabel di bawah, realisasi penanaman modal asing di DKI Jakarta antara tahun 2000 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi. Iklim investasi asing menjadi salah satu penyebab mengapa hal tersebut terjadi. Realisasi penanaman modal asing saat mengalami krisis moneter secara global yang terjadi lagi pada tahun 2008 nyatanya menjadikan 2008 sebagai tahun dengan nilai investasi asing terbesar. Sedangkan pada tahun 2001 menjadi tahun dengan nilai investasi yang paling kecil.

#### **4.1.3. Deskripsi data upah minimum provinsi**

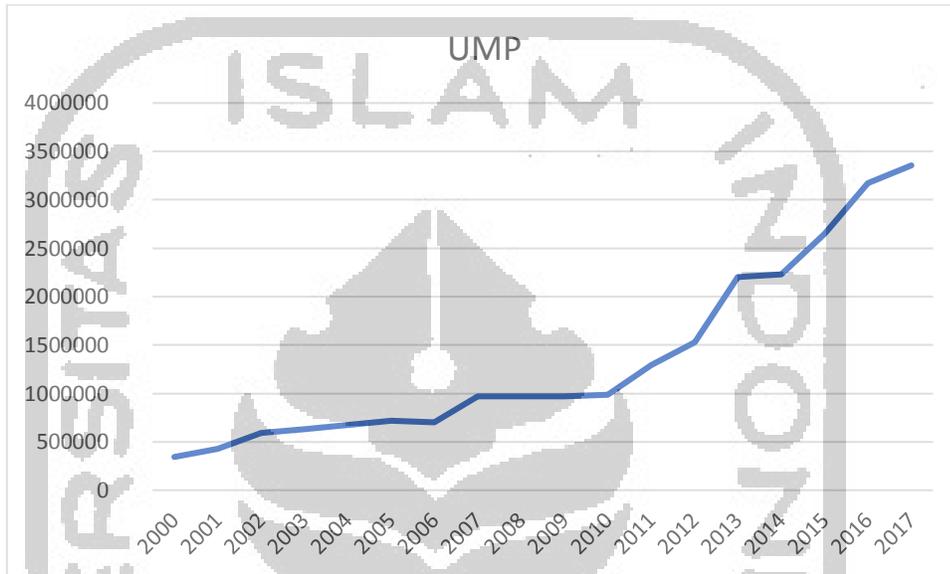
Berdasarkan tabel di bawah upah minimum provinsi mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dapat dilihat tabel perkembangan provinsi DKI Jakarta, pada tahun 2000 hingga 2017 peningkatannya cenderung stabil. Jika dilihat pada tahun 2014 ke 2015 upah minimum provinsi mengalami peningkatan upah yang cukup drastis. Pada tahun 2014 nilai upah minimum provinsi sebesar 2.231.000 rupiah meningkat menjadi 2.650.000 rupiah pada tahun 2015.

Kelayakan suatu standar upah minimum didasarkan pada kebutuhan para pekerja sesuai dengan kriteria seperti contohnya kebutuhan hidup minimum, index harga konsumen, kemampuan perusahaan (pertumbuhannya dan kelangsungannya), standar upah minimum di daerah sekitar, kondisi pasar kerja dan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Itulah mengapa setiap tahunnya angka upah minimum dapat berubah-ubah. Melalui kebijakan pengupahan, pemerintah Indonesia berusaha untuk menetapkan upah minimum yang sesuai dengan standar kelayak hidup. Upah minimum yang ditetapkan pada masa lalu didasarkan pada Kebutuhan

Fisik Minimum (KFM) yang kemudian didasarkan pada Kebutuhan Hidup Minimum (KHM).

**Grafik 4.1.4**

**Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta Tahun 2000-2017**

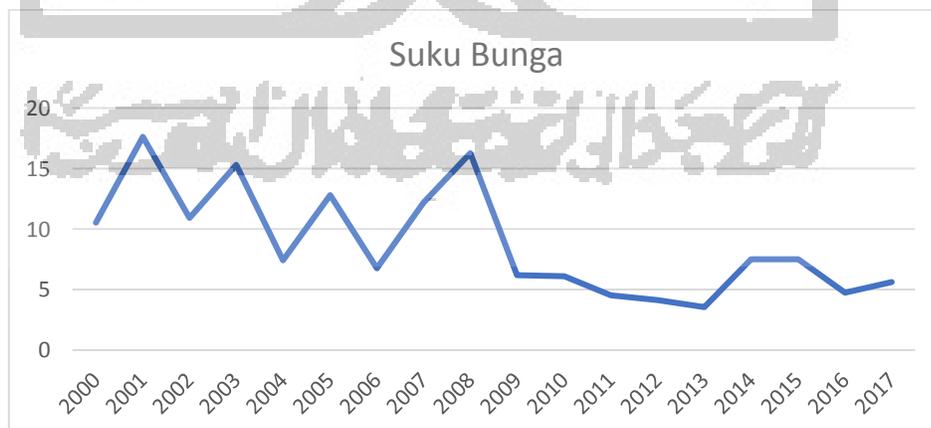


*Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta*

#### 4.1.5. Deskripsi data tingkat suku bunga

**Grafik 4.1.6**

**Suku Bunga Tahun 2000-2017**



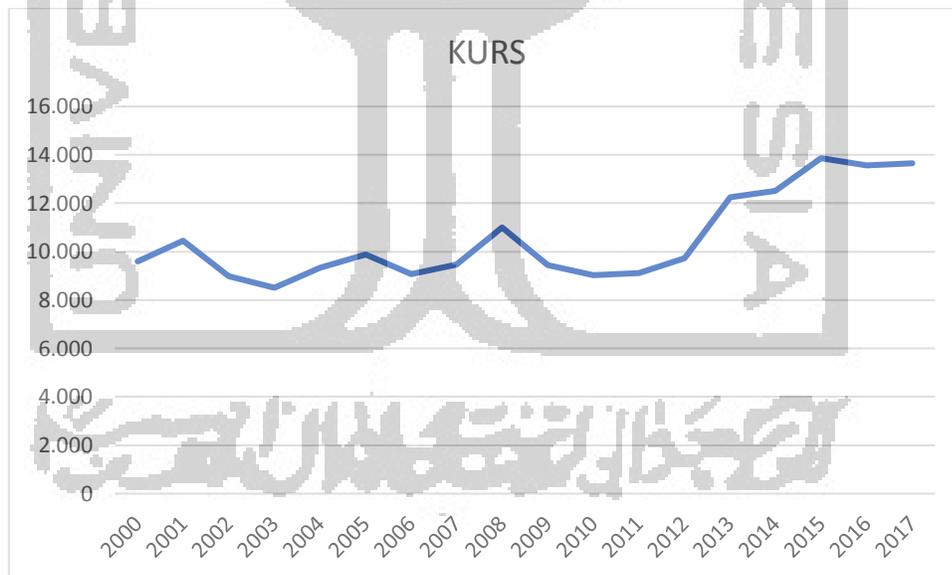
*Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta*

Grafik di atas menunjukkan bahwa suku bunga mengalami fluktuasi, pada tahun 2000 sebesar 10,53% mengalami peningkatan yang sangat tajam pada tahun 2001 yaitu sebesar 17,62%. Suku bunga terendah berada pada tahun 2012 sebesar 5,75% dan suku bunga tertinggi berada pada tahun 2001 sebesar 17,62%. Terjadinya peningkatan suku bunga mengakibatkan investasi akan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya, apabila suku bunga turun sehingga investasi akan mengalami suatu peningkatan hal ini dikarenakan biaya dari investasi mengalami penurunan. (Ernita, 2013).

#### **4.1.6. Deskripsi data kurs**

**Grafik 4.1.7**

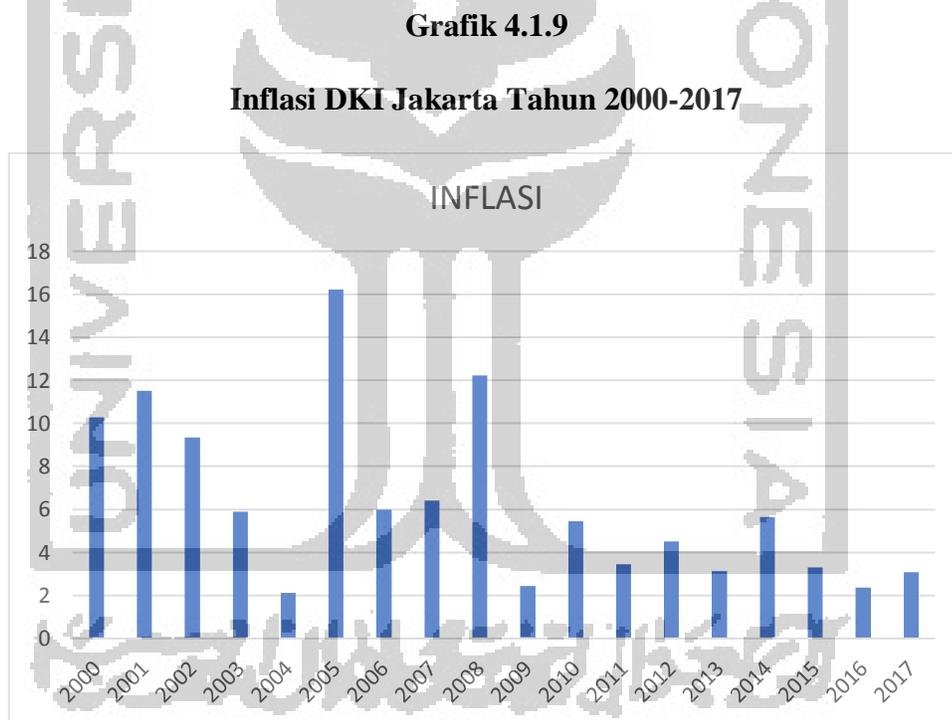
**Kurs Tahun 2000-2017**



*Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta*

Berdasarkan pada grafik di atas memperlihatkan bahwa nilai tukar atau kurs rupiah terhadap dollar AS mengalami fluktuasi dari tahun 2000-2017. Pada tahun 2000 nilai rupiah yang dibutuhkan untuk mendapat 1 unit dollar AS adalah 9.595 rupiah per dollar AS nilai tersebut terus terdepresiasi sampai tahun 2001 sebesar 10.452 rupiah, tahun 2002 8.985 rupiah dan 2003 sebesar 8.507 rupiah nilai tersebut mengalami apresiasi yang cukup baik. Tahun 2010 terjadi apresiasi yang cukup stabil hingga tahun 2011, namun depresiasi yang sangat tinggi terjadi kembali di tahun 2015 hingga 2017 sebesar 13.864 rupiah, 13.560 rupiah dan 13.656 rupiah.

#### 4.1.8. Deskripsi data inflasi



*Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta*

Berdasarkan grafik di atas inflasi di DKI Jakarta selalu mengalami perubahan. Inflasi mengalami peningkatan di tahun 2000 setelah krisis moneter sebesar 10,29% sampai pada tahun 2017 sebesar 3,07% dan setelahnya inflasi mengalami fluktuasi

dimana terjadi peningkatan tertinggi di tahun 2005 sebesar 16,06% dan penurunan terkecil terjadi di tahun 2009 setelah krisis moneter yang terjadi pada tahun 2008 sebesar 2,34%. Inflasi di DKI Jakarta tergolong sedang karena rata-rata inflasi sepanjang 18 tahun di atas 10% per tahun.

#### 4.2. Hasil Uji Stasioneritas

Uji akar unit merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data stasioner atau tidak. Dalam uji akar unit meliputi uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) atau uji *Philip peron* (PP). Apabila data yang diujikan tidak stasioner maka dilanjutkan dengan uji derajat integrasi sampai data yang diuji stasioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui stasioneritas dari data penanaman modal asing DKI Jakarta, UMP DKI Jakarta, tingkat suku bunga (kredit), kurs, dan inflasi pada tahun 2000-2017.

Apabila nilai t-statistik lebih besar disbanding nilai kritis *MacKinnon* pada titik kritis 1%, 5% dan 10% maka data dapat dikatakan tidak stasioner sebab variabel tersebut memiliki akar unit. Dan juga sebaliknya, apabila nilai t-statistik lebih kecil disbanding nilai kritis *MacKinnon*, maka variabel tersebut tidak memiliki akar unit dan dapat dikatakan data tersebut stasioner. Dalam penelitian ini uji akar unit dilakukan per variabel dan berikut adalah hasil ujinya.

**Tabel 4.1.2**

**Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan Metode Dickey Fuller pada tingkat level.**

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PMA, UMP, SBK, KURS, INFLASI

Date: 05/18/19 Time: 21:39

Sample: 2000 2017

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 85

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	24.6241	0.0061
ADF - Choi Z-stat	-0.77890	0.2180

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
PMA	0.0033	0	3	17
UMP	0.9996	0	3	17
SBK	0.1084	0	3	17
KURS	0.8533	0	3	17
INFLASI	0.0149	0	3	17

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews 9

Hasil pengujian akar unit menggunakan metode uji *Dickey Fuller* pada tingkat level, menghasilkan probabilitas sebesar 0.2180 lebih besar dari alpha 5% sehingga pada tingkat level diketahui bahwa tidak terdapat stasioner.

**Tabel 4.2.2**

**Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan Metode Dickey Fuller pada tingkat First Difference**

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PMA, UMP, SBK, KURS, INFLASI  
 Date: 05/18/19 Time: 21:40  
 Sample: 2000 2017  
 Exogenous variables: Individual effects  
 Automatic selection of maximum lags  
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 3  
 Total number of observations: 76  
 Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	84.9798	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.56367	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(PMA)	0.0000	3	3	13
D(UMP)	0.0315	0	3	16
D(SBK)	0.0000	0	3	16
D(KURS)	0.0081	0	3	16
D(INFLASI)	0.0002	1	3	15

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews 9

Pada uji derajat integrasi pada *first difference* didapatkan hasil probabilitas 0.0000 yang berarti kurang dari alpha 5% sehingga semua variabel stasioner pada tingkat *first difference*.

#### 4.3 Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui adanya indikasi awal tentang model yang digunakan memiliki jangka panjang. Dilakukan dengan memastikan bahwa semua variabel yang digunakan memiliki derajat integrasi yang sama.

**Tabel 4.3.1**

#### **Hasil Uji Kointegrasi**

Date: 05/18/19 Time: 19:55  
 Sample (adjusted): 2002 2017

Included observations: 16 after adjustments  
 Series: PMA UMP SBK KURS INFLASI  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.996431	154.2391	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.928436	64.07010	47.85613	0.0008
At most 2	0.545371	21.87542	29.79707	0.3055
At most 3	0.323150	9.263058	15.49471	0.3416
At most 4	0.171912	3.018176	3.841466	0.0823

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.996431	90.16901	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.928436	42.19468	27.58434	0.0003
At most 2	0.545371	12.61236	21.13162	0.4885
At most 3	0.323150	6.244882	14.26460	0.5820
At most 4	0.171912	3.018176	3.841466	0.0823

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Tabel di atas memiliki arti adanya kointegrasi pada tingkat signifikan 5%. Uji johansen menyatakan jika ada kointegrasi pada data yang digunakan. Setelah diketahui data terkointegrasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji ECM.

#### 4.4 Hasil Regresi Jangka Panjang

Tabel 4.4.1.

#### Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: PMA  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/18/19 Time: 19:51  
 Sample: 2000 2017  
 Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62516111	24241738	2.578863	0.0229
UMP	20.48522	8.076004	2.536554	0.0248
SBK	3356531.	844733.9	3.973478	0.0016
KURS	-9914.964	3572.626	-2.775259	0.0158
INFLASI	-1471790.	871861.6	-1.688101	0.1152
R-squared	0.591388	Mean dependent var		6467910.
Adjusted R-squared	0.465661	S.D. dependent var		12081657
S.E. of regression	8831506.	Akaike info criterion		35.05568
Sum squared resid	1.01E+15	Schwarz criterion		35.30301
Log likelihood	-310.5011	Hannan-Quinn criter.		35.08979
F-statistic	4.703759	Durbin-Watson stat		2,307497
Prob(F-statistic)	0.014412			

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas terdapat hasil bahwa nilai prob (F-statistik) sebesar 0.014412 bisa diartikan bahwa nilai f statistic berada di bawah nilai alpha = 5% dan secara statistic dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel UMP (Upah Minimum Provinsi), SBK (Suku Bunga Kredit), Kurs dan Inflasi berpengaruh terhadap PMA secara simultan.

Sedangkan uji t tersebut pada variabel UMP t-statistiknya sebesar 2.536554 berarti harus mencari t-kritisnya dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $df=13$  sebesar 1.77093 (nilai t-tabel). Sehingga t-hitung > dari nilai t-tabelnya berarti dalam jangka panjang UMP signifikan dan berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.

Sedangkan uji t pada variabel SBK (Suku Bunga Kredit) t-statistiknya sebesar 3.973478 berarti harus mencari t-kritisnya dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $df=13$  sebesar 1.77093 (nilai t-tabel). Sehingga t-hitung > dari nilai t-tabelnya berarti

dalam jangka panjang suku bunga kredit signifikan dan berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.

Sedangkan uji t pada variabel kurs t-statistiknya sebesar -2.775259 berarti harus mencari t-kritisnya dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $df=13$  sebesar 1.77093 (nilai t-tabel). Sehingga t-hitung > dari nilai t-tabelnya berarti dalam jangka panjang kurs signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.

Sedangkan uji t pada variabel inflasi t-statistiknya sebesar -1.688101 berarti harus mencari t-kritisnya dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $df=13$  sebesar 1.77093 (berdasarkan nilai t-tabel). Sehingga t-hitung < dibandingkan nilai t-tabelnya, yang berarti dalam jangka panjang inflasi tidak signifikan terhadap PMA.

#### 4.5 Hasil Regresi Jangka Pendek

**Tabel 4.5.1.**

#### Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(PMA)  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/18/19 Time: 21:48  
 Sample (adjusted): 2001 2017  
 Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5646.072	2986250.	-0.001891	0.9985
D(UMP)	15.80775	13.33512	1.185422	0.2608
D(SBK)	3427095.	661601.9	5.179995	0.0003
D(KURS)	-7897.269	3049.921	-2.589335	0.0252
D(INFLASI)	-1792786.	593072.0	-3.022881	0.0116
RES(-1)	-1.261901	0.318500	-3.962009	0.0022
R-squared	0.838807	Mean dependent var		263237.2
Adjusted R-squared	0.765537	S.D. dependent var		18653702
S.E. of regression	9032385.	Akaike info criterion		35.14110
Sum squared resid	8.97E+14	Schwarz criterion		35.43517
Log likelihood	-292.6993	Hannan-Quinn criter.		35.17033
F-statistic	11.44819	Durbin-Watson stat		1.749427

Prob(F-statistic)

0.000462

---

---

Sumber: Pengolahan data menggunakan Eviews 9

Tabel di atas menunjukkan hasil regresi jangka pendek dapat dilihat bahwa nilai koefisien ECT/RES sebesar -1.261901 jika dilihat dari taraf signifikansi hasil regresi ECT/RES dari nilai prob ECT/RES sebesar 0.0022 yang artinya bahwa variabel ini bisa dikatakan signifikansi dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa model ECM tersebut tepat dalam penelitian ini. Sehingga pengujian dikatakan valid.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai uji F atau prob sebesar 0.000462 yang berarti bahwa nilai f statistic berada di bawah nilai  $\alpha = 5\%$  dan dapat diartikan signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel UMP, Suku Bunga Kredit, Kurs dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel PMA.

Pada uji t variabel D(UMP) t-statistiknya sebesar 1.185422 berarti t-kritisnya menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $df=12$  sebesar 1.78229 (berdasarkan nilai t-tabel). Sehingga t-hitung < nilai t-tabel yang berarti dalam jangka pendek ump tidak signifikan terhadap PMA.

Pada uji t variabel D(SBK) t-statistiknya sebesar 5.179995 berarti t-kritisnya menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $df=12$  sebesar 1.78229 (berdasarkan nilai t-tabel). Sehingga t-hitung > nilai t-tabel berarti dalam jangka pendek suku bunga kredit signifikan dan berpengaruh positif terhadap PMA.

Pada uji t variabel D(KURS) t-statistiknya sebesar -2.589335 berarti t-kritisnya menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $df=12$  sebesar 1.78229 (berdasarkan nilai t-tabel).

Sehingga  $t$ -hitung  $>$  nilai  $t$ -tabel yang berarti dalam jangka pendek kurs signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PMA.

Pada uji  $t$  variabel  $D(\text{INFLASI})$   $t$ -statistiknya sebesar  $-3.022881$  berarti  $t$ -kritisnya menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $df=12$  sebesar  $1.78229$  (berdasarkan nilai  $t$ -tabel). Sehingga  $t$ -hitung  $>$  nilai  $t$ -tabel yang berarti dalam jangka pendek kurs signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PMA.

Hasil estimasi regresi jangka pendek dapat diperoleh dari nilai  $R^2$  dikali  $100\%$ . Nilai  $R^2$   $0.838807$  dikali  $100\%$  yang hasilnya  $83.88\%$  yang dijelaskan pada variabel independen pada penelitian ini yaitu UMP, Suku bunga kredit, Kurs dan Inflasi sedangkan sisanya  $16.12\%$  dijelaskan oleh variabel lain.

#### **4.6 Interpretasi Analisis Ekonomi**

Dalam hasil analisis jangka panjang menunjukkan bahwa UMP signifikan dan berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing yaitu apabila UMP mengalami peningkatan setiap Rp.1 maka investasi asing akan meningkat sebesar 20.48522 ribu USD. UMP yang meningkat menandakan tingkat penghasilan suatu daerah meningkat. Penghasilan yang meningkat juga akan berpengaruh terhadap daya konsumsi masyarakat secara domestik. Sehingga membawa dampak positif terhadap perekonomian daerah dan nasional secara keseluruhan. Konsumsi masyarakat yang meningkat dapat memunculkan dunia usaha yang lebih bervariasi dan perekonomian daerah menguat sehingga investor pun tertarik untuk menanamkan investasinya di daerah tersebut.

Pada hasil analisis jangka pendek menunjukkan bahwa UMP tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap masuknya penanaman modal asing di DKI

Jakarta. Hal ini disebabkan karena di Indonesia sering terjadi kenaikan upah minimum provinsi mengalami kenaikan setiap satu tahun sekali. Sehingga pengaruh perubahan UMP akan terlihat dalam waktu jangka panjang.

Dalam jangka panjang hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga kredit signifikan dan berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta. Yaitu apabila suku bunga mengalami peningkatan setiap 1 persen maka investasi asing akan meningkat sebesar 3356531 ribu USD. Begitu juga pada jangka pendek, suku bunga kredit signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta yang artinya apabila terjadi peningkatan suku bunga kredit setiap 1 persen maka penanaman modal asing akan meningkat sebesar 3427095 ribu USD. Hasil ini jelas berbeda dari hipotesis yang ada pada Bab II. Hal tersebut bisa terjadi karena suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung suatu sektor industri tertentu jika perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat suku bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain. Alasan lainnya suku bunga yang rendah tidak selalu berarti bagus untuk para investor, saat suku bunga sangat rendah, perbankan enggan menyalurkan pinjaman kepada perusahaan-perusahaan karena imbal hasilnya kecil sehingga dana yang tersimpan di perbankan dialokasikan ke instrumen investasi lain yang menawarkan profit yang lebih besar tetapi resiko lebih tinggi. Dalam situasi tersebut, perusahaan-perusahaan akan kesulitan mendapatkan pinjaman sedangkan sektor finansial negara tersebut menjadi rentan terguncang. Kemudian alasan lainnya yaitu investor asing tetap

berinvestasi ke negara yang dituju dengan cara meminjam uang di negara asalnya yang memiliki tingkat suku bunga yang lebih rendah dan berinvestasi ke negara yang dituju yang tingkat suku bunga kreditnya lebih tinggi.

Pada hasil analisis jangka panjang kurs signifikan dan berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan, jika kurs mengalami peningkatan setiap 1 US\$ maka investasi asing akan menurun sebesar 9914.964 ribu USD terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta. Pada hasil jangka pendek menunjukkan bahwa kurs pada tahun 2000-2017 signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta dan memiliki pengaruh negatif. Yaitu apabila kurs mengalami peningkatan setiap 1 US\$ maka investasi asing di DKI Jakarta akan menurun sebesar 7897.269 ribu USD. Dalam jangka panjang maupun jangka pendek kurs secara bersamaan berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh pergerakan dari kurs senantiasa berubah dalam waktu yang singkat, sedangkan investasi asing langsung bersifat jangka panjang, yang dimana kurs tersebut menjadi kurang direspon oleh investor karena investor memiliki pertimbangan lain yang lebih penting dalam memutuskan strategi investasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal yang lebih penting terkait dengan nilai tukar ini adalah tingkat kestabilannya. Stabilitasnya kurs memberikan kemudahan investor untuk bisa berhitung secara tepat mengenai biaya produksi yang digunakan selama menjalankan investasinya lewat produksi dengan harapan investasi yang telah dikeluarkan didapatkan kembali beserta profit dari kegiatan investasinya.

Dalam jangka panjang, hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta, hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2005). Pada penanaman modal asing

jangka panjang, inflasi bukanlah patokan yang mempengaruhi pertimbangan investor asing dalam menanamkan modalnya, sebab berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan penanaman modal asing menjadikan potensi suatu negara dalam kegiatan perekonomiannya sebagai tolak ukur seperti di antaranya pertumbuhan ekonomi dari pertumbuhan output dan tingkat suku bunga. Ketidakberpengaruhnya tingkat inflasi terhadap penanaman modal asing dapat dipahami bahwa kondisi inflasi di DKI Jakarta bukanlah merupakan penghalang investor asing untuk berinvestasi di DKI Jakarta. Akan tetapi hal ini dimungkinkan tingkat inflasi DKI Jakarta masih relatif rendah dan stabil dengan rata-rata inflasi selama periode penelitian 2000-2017 (18 tahun) adalah sebesar 6,299 persen. Penelitian oleh Rohmana (2009), Eliza (2013) yang menyimpulkan bahwa inflasi dalam penelitiannya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka panjang maupun pendek namun memiliki nilai koefisien yang negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun inflasi merupakan sinyal negatif bagi investor asing namun investor tidak banyak terpengaruh karena dalam hal ini peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh investor masih lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan sehingga investor masih dapat memperoleh keuntungan.

Sebaliknya dalam jangka pendek hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta yaitu jika inflasi mengalami peningkatan setiap 1 persen maka penanaman modal asing akan menurun sebesar 1792786 ribu USD. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2005), inflasi memberikan dampak negatif terhadap

kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. Inflasi yang tinggi akan menurunkan jumlah investor untuk menanamkan modalnya yang disebabkan investasi yang tinggi, sebaliknya jika inflasi rendah maka biaya investasi akan lebih murah dan akan meningkatkan investasi asing masuk untuk menanamkan modalnya dan juga akan membuat tingkat konsumsi masyarakat dalam membeli barang akan menurun karena harga yang melambung tinggi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di DKI Jakarta didapatkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- a. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Upah Minimum Provinsi, Suku Bunga Kredit, Kurs dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing.
- b. Dalam jangka panjang UMP signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta artinya apabila UMP mengalami kenaikan maka investasi asing juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan UMP pada jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.
- c. Dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek suku bunga kredit memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta..
- d. Dalam jangka panjang kurs/nilai tukar signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta. Sama halnya pada

jangka pendek kurs signifikan dan berpengaruh negatif terhadap investasi asing di DKI Jakarta.

- e. Dalam jangka panjang inflasi tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta. hal ini berarti tingkat inflasi tidak memiliki dampak yang besar terhadap arus investasi asing dan sebaliknya dalam jangka pendek menunjukkan inflasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Implikasi yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel UMP signifikan dan berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta. UMP di DKI Jakarta harus diperhatikan dengan baik, karena pemberian tingkat upah yang sesuai standar hidup layak dan mampu memenuhi kebutuhan pokok pekerja merupakan salah satu faktor penentu meningkatnya produktivitas yang bertujuan untuk peningkatan penanaman modal asing. Kebijakan yang tepat seperti selalu mengkaji pemberian upah yang sesuai standar hidup layak pekerja dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pekerja dan akan meningkatkan produktivitas output yang akan membuat tingkat penanaman modal asing terus meningkat.
2. Variabel suku bunga kredit menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta. Suku bunga kredit harus diperhatikan, apabila suku bunga terlalu rendah maka perbankan akan enggan untuk menyalurkan pinjaman kepada perusahaan-perusahaan karena imbal hasilnya kecil sehingga dana yang tersimpan di perbankan dialokasikan ke instrumen investasi

lain yang menawarkan profit yang lebih besar tetapi resiko lebih tinggi. Dalam situasi tersebut, perusahaan-perusahaan akan kesulitan mendapatkan pinjaman sedangkan sektor finansial negara tersebut menjadi rentan terguncang.

3. Variabel nilai tukar/kurs signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta. Hal yang kemudian seharusnya dilakukan oleh pemerintah yaitu membuat kebijakan dalam menjaga nilai tukar/kurs pada tingkat yang tepat sehingga investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia terutama di DKI Jakarta meningkat.
4. Variabel inflasi tidak signifikan, artinya inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing, inflasi di DKI Jakarta masih tergolong inflasi rendah. Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) diharapkan menjaga angka inflasi agar selalu di bawah 10% per tahun, menekan jumlah uang yang beredar dan selalu melakukan operasi pasar terbuka guna menekan angka inflasi di Indonesia khususnya di DKI Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Indah & Purnomo, Didit 2005. "Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia", Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.6 No.1.
- Amstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Alih Bahasa: Toni Setiawan. Tugu Publisher: Yogyakarta.
- Bobby Kresna Dewata dan I Wayan Yogi Swara. 2013. Pengaruh Total Ekspor, LIBOR dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. Bali. Universitas Udayana.
- Bulohlabna, C. (2008). Tipologi dan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia. (Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen)
- Cahyaningsih, Nur. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Cahyanto, Arief Bagus. 2012. *Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun QI – 2011 QII*. Jurnal
- Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jhingan, 1999, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. "Makroekonomi". Jakarta : Erlangga.
- Ni Made Krisna Marsela PENGARUH TINGKAT INFLASI, PDRB, SUKUBUNGA KREDIT, SERTA KURS DOLLAR TERHADAP INVESTASI. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Nopirin, 1987, *Ekonomi Moneter Buku 2*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Putong, Iskandar. 2002. Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2. Ghalia Indonesia.
- Raharja, Pratama. 2008. "Pengantar Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)". Edisi ke tiga. Jakarta: LPFEUI.
- Sadono, Sukirno, (2000). Pengantar Teori Makroekonomi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. (Jakarta: LPFEUI. 2005).
- Sarbajit Chauduri & Ujjaini Mukhopadhyay, Foreign Direct Investment in developing countries: a theoretical evaluation, (new delhi: springer, 2014), 63
- Septifany, A.T., Hidayat, R.R., dan Sulasmiyati S. (2015). ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKUBUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH DAN CADANGAN DEVISA TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). Universitas Barwijaya Malang, Volume 25, 2-3.
- Sondakh, 2009. *Implementasi Prinsip Transparansi dalam Praktek Penanaman Modal*. Bayumedia Publishing, Malang.

- Sukirno, Sadono. 2005 . Pengantar Teori Ekonomi Makro . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko. 2002. Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tambunan, Tulus, 2006. “Iklim Investasi di Indonesia: Masalah, Tantangan, dan Potensi”Kadin-Indonesia diakses dari <http://www.kadin-indonesia.or.id> tanggal 28 Agustus 2008.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Indah & Purnomo, Didit 2005. “Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.6 No.1.
- Amstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Alih Bahasa: Toni Setiawan. Tugu Publisher: Yogyakarta.
- Bobby Kresna Dewata dan I Wayan Yogi Swara. 2013. Pengaruh Total Ekspor, LIBOR dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. Bali. Universitas Udayana.
- Bulohlabna, C. (2008). Tipologi dan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia. (Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen)
- Cahyaningsih, Nur. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Cahyanto, Arief Bagus. 2012. *Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun QI – 2011 QII*. Jurnal
- Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jhingan, 1999, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. “*Makroekonomi*”. Jakarta : Erlangga.
- Ni Made Krisna Marsela Pengaruh Tingkat Inflasi, Pdrb, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Nopirin, 1987, *Ekonomi Moneter Buku 2*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Putong, Iskandar. 2002. Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2. Ghalia Indonesia.
- Raharja, Pratama. 2008. “*Pengantar Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)*”. Edisi ke tiga. Jakarta: LPFEUI.
- Sadono, Sukirno, (2000). Pengantar Teori Makroekonomi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. (Jakarta: LPFEUI. 2005).

- Sarbajit Chauduri & Ujjaini Mukhopadhyay, *Foreign Direct Investment in developing countries: a theoretical evaluation*, (new delhi: springer, 2014), 63
- Septifany, A.T., Hidayat, R.R., dan Sulasmiyati S. (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014)*. Universitas Barwijaya Malang, Volume 25, 2-3.
- Sondakh, 2009. *Implementasi Prinsip Transparansi dalam Praktek Penanaman Modal*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Sukirno, Sadono. 2005 . *Pengantar Teori Ekonomi Makro* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tambunan, Tulus, 2006. "Iklim Investasi di Indonesia: Masalah, Tantangan, dan Potensi"Kadin-Indonesia diakses dari <http://www.kadin-indonesia.or.id> tanggal 28 Agustus 2008.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Indah & Purnomo, Didit 2005. "Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.6 No.1.
- Amstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Alih Bahasa: Toni Setiawan. Tugu Publisher: Yogyakarta.
- Bobby Kresna Dewata dan I Wayan Yogi Swara. 2013. *Pengaruh Total Ekspor, LIBOR dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia*. Bali. Universitas Udayana.
- Bulohlabna, C. (2008). *Tipologi dan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen)
- Cahyaningsih, Nur. 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Cahyanto, Arief Bagus. 2012. *Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun QI – 2011 QII*. *Jurnal*
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jhingan, 1999, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. "*Makroekonomi*". Jakarta : Erlangga.
- Ni Made Krisna Marsela *Pengaruh Tingkat Inflasi, Pdrb, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi*.Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Nopirin, 1987, *Ekonomi Moneter Buku 2*, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* edisi pertama. Yogyakarta: BPFY
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2*. Ghalia Indonesia.
- Raharja, Pratama. 2008. "*Pengantar Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)*". Edisi ke tiga. Jakarta: LPFEUI.

- Sadono, Sukirno, (2000). Pengantar Teori Makroekonomi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. (Jakarta: LPFEUI. 2005).
- Sarbajit Chauduri & Ujjaini Mukhopadhyay, Foreign Direct Investment in developing countries: a theoretical evaluation, (new delhi: springer, 2014), 63
- Septifany, A.T., Hidayat, R.R., dan Sulasmiyati S. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). Universitas Barwijaya Malang, Volume 25, 2-3.
- Sondakh, 2009. *Implementasi Prinsip Transparansi dalam Praktek Penanaman Modal*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Sukirno, Sadono. 2005 . Pengantar Teori Ekonomi Makro . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko. 2002. Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tambunan, Tulus, 2006. "Iklim Investasi di Indonesia: Maslah, Tantangan, dan Potensi"Kadin-Indonesia diakses dari <http://www.kadin-indonesia.or.id> tanggal 28 Agustus 2008.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Indah & Purnomo, Didit 2005. "Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia", Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.6 No.1.
- Amstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Alih Bahasa: Toni Setiawan. Tugu Publisher: Yogyakarta.
- Bobby Kresna Dewata dan I Wayan Yogi Swara. 2013. Pengaruh Total Ekspor, LIBOR dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. Bali. Universitas Udayana.
- Bulohlabna, C. (2008). Tipologi dan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia. (Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen)
- Cahyaningsih, Nur. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Cahyanto, Arief Bagus. 2012. *Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun QI – 2011 QII*. Jurnal
- Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jhingan, 1999, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. "*Makroekonomi*". Jakarta : Erlangga.
- Ni Made Krisna Marsela Pengaruh Tingkat Inflasi, Pdrb, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Nopirin, 1987, *Ekonomi Moneter Buku 2*, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2*. Ghalia Indonesia.
- Raharja, Pratama. 2008. "*Pengantar Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)*". Edisi ke tiga. Jakarta: LPFEUI.
- Sadono, Sukirno, (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. (Jakarta: LPFEUI. 2005).
- Sarbajit Chauduri & Ujjaini Mukhopadhyay, *Foreign Direct Investment in developing countries: a theoretical evaluation*, (new delhi: springer, 2014), 63
- Septifany, A.T., Hidayat, R.R., dan Sulasmiyati S. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). Universitas Barwijaya Malang, Volume 25, 2-3.
- Sondakh, 2009. *Implementasi Prinsip Transparansi dalam Praktek Penanaman Modal*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Sukirno, Sadono. 2005 . *Pengantar Teori Ekonomi Makro* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tambunan, Tulus, 2006. "Iklim Investasi di Indonesia: Maslah, Tantangan, dan Potensi" Kadin-Indonesia diakses dari <http://www.kadin-indonesia.or.id> tanggal 28 Agustus 2008.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Indah & Purnomo, Didit 2005. "Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.6 No.1.
- Amstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Alih Bahasa: Toni Setiawan. Tugu Publisher: Yogyakarta.
- Bobby Kresna Dewata dan I Wayan Yogi Swara. 2013. *Pengaruh Total Ekspor, LIBOR dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia*. Bali. Universitas Udayana.
- Bulohlabna, C. (2008). *Tipologi dan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen)
- Cahyaningsih, Nur. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Cahyanto, Arief Bagus. 2012. *Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun QI – 2011 QII*. *Jurnal*
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jhingan, 1999, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. "*Makroekonomi*". Jakarta : Erlangga.

- Ni Made Krisna Marsela Pengaruh Tingkat Inflasi, Pdrb, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Nopirin, 1987, *Ekonomi Moneter Buku 2*, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* edisi pertama. Yogyakarta: BPFY
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2*. Ghalia Indonesia.
- Raharja, Pratama. 2008. "*Pengantar Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)*". Edisi ke tiga. Jakarta: LPFEUI.
- Sadono, Sukirno, (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. (Jakarta: LPFEUI. 2005).
- Sarbajit Chauduri & Ujjaini Mukhopadhyay, *Foreign Direct Investment in developing countries: a theoretical evaluation*, (new delhi: springer, 2014), 63
- Septifany, A.T., Hidayat, R.R., dan Sulasmiyati S. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). Universitas Barwijaya Malang, Volume 25, 2-3.
- Sondakh, 2009. *Implementasi Prinsip Transparansi dalam Praktek Penanaman Modal*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Sukirno, Sadono. 2005 . *Pengantar Teori Ekonomi Makro* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tambunan, Tulus, 2006. "Iklim Investasi di Indonesia: Maslah, Tantangan, dan Potensi" Kadin-Indonesia diakses dari <http://www.kadin-indonesia.or.id> tanggal 28 Agustus 2008.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Indah & Purnomo, Didit 2005. "Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.6 No.1.
- Amstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Alih Bahasa: Toni Setiawan. Tugu Publisher: Yogyakarta.
- Bobby Kresna Dewata dan I Wayan Yogi Swara. 2013. *Pengaruh Total Ekspor, LIBOR dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia*. Bali. Universitas Udayana.
- Bulohlabna, C. (2008). *Tipologi dan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen)
- Cahyaningsih, Nur. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Cahyanto, Arief Bagus. 2012. *Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun QI – 2011 QII*. Jurnal
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jhingan, 1999, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. “*Makroekonomi*”. Jakarta : Erlangga.
- Ni Made Krisna Marsela Pengaruh Tingkat Inflasi, Pdrb, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Nopirin, 1987, *Ekonomi Moneter Buku 2*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2*. Ghalia Indonesia.
- Raharja, Pratama. 2008. “*Pengantar Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)*”. Edisi ke tiga. Jakarta: LPFEUI.
- Sadono, Sukirno, (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. (Jakarta: LPFEUI. 2005).
- Sarbajit Chauduri & Ujjaini Mukhopadhyay, *Foreign Direct Investment in developing countries: a theoretical evaluation*, (new delhi: springer, 2014), 63
- Septifany, A.T., Hidayat, R.R., dan Sulasmiyati S. (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014)*. Universitas Barwijaya Malang, Volume 25, 2-3.
- Sondakh, 2009. *Implementasi Prinsip Transparansi dalam Praktek Penanaman Modal*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Sukirno, Sadono. 2005 . *Pengantar Teori Ekonomi Makro* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tambunan, Tulus, 2006. “Iklim Investasi di Indonesia: Maslah, Tantangan, dan Potensi”Kadin-Indonesia diakses dari <http://www.kadin-indonesia.or.id> tanggal 28 Agustus 2008.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Indah & Purnomo, Didit 2005. “Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.6 No.1.
- Amstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Alih Bahasa: Toni Setiawan. Tugu Publisher: Yogyakarta.
- Bobby Kresna Dewata dan I Wayan Yogi Swara. 2013. *Pengaruh Total Ekspor, LIBOR dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia*. Bali. Universitas Udayana.

- Bulohlabna, C. (2008). Tipologi dan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia. (Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen)
- Cahyaningsih, Nur. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Cahyanto, Arief Bagus. 2012. *Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun QI – 2011 QII*. Jurnal
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jhingan, 1999, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *“Makroekonomi”*. Jakarta : Erlangga.
- Ni Made Krisna Marsela Pengaruh Tingkat Inflasi, Pdrb, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Nopirin, 1987, *Ekonomi Moneter Buku 2*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2*. Ghalia Indonesia.
- Raharja, Pratama. 2008. *“Pengantar Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)”*. Edisi ke tiga. Jakarta: LPFEUI.
- Sadono, Sukirno, (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. (Jakarta: LPFEUI. 2005).
- Sarbajit Chauduri & Ujjaini Mukhopadhyay, *Foreign Direct Investment in developing countries: a theoretical evaluation*, (new delhi: springer, 2014), 63
- Septifany, A.T., Hidayat, R.R., dan Sulasmiyati S. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). Universitas Barwijaya Malang, Volume 25, 2-3.
- Sondakh, 2009. *Implementasi Prinsip Transparansi dalam Praktek Penanaman Modal*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Sukirno, Sadono. 2005 . *Pengantar Teori Ekonomi Makro* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tambunan, Tulus, 2006. “Iklim Investasi di Indonesia: Maslah, Tantangan, dan Potensi”Kadin-Indonesia diakses dari <http://www.kadin-indonesia.or.id> tanggal 28 Agustus 2008.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Indah & Purnomo, Didit 2005. “Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.6 No.1.

- Amstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Alih Bahasa: Toni Setiawan. Tugu Publisher: Yogyakarta.
- Bobby Kresna Dewata dan I Wayan Yogi Swara. 2013. Pengaruh Total Ekspor, LIBOR dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. Bali. Universitas Udayana.
- Bulohlabna, C. (2008). Tipologi dan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia. (Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen)
- Cahyaningsih, Nur. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Cahyanto, Arief Bagus. 2012. *Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun QI – 2011 QII*. Jurnal
- Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jhingan, 1999, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *"Makroekonomi"*. Jakarta : Erlangga.
- Ni Made Krisna Marsela Pengaruh Tingkat Inflasi, Pdrb, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Nopirin, 1987, *Ekonomi Moneter Buku 2*, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Nopirin, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* edisi pertama. Yogyakarta: BPFY.
- Putong, Iskandar. 2002. Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2. Ghalia Indonesia.
- Raharja, Pratama. 2008. *"Pengantar Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)"*. Edisi ke tiga. Jakarta: LPFEUI.
- Sadono, Sukirno, (2000). Pengantar Teori Makroekonomi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. (Jakarta: LPFEUI. 2005).
- Sarbajit Chauduri & Ujjaini Mukhopadhyay, Foreign Direct Investment in developing countries: a theoretical evaluation, (new delhi: springer, 2014), 63
- Septifany, A.T., Hidayat, R.R., dan Sulasmiyati S. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). Universitas Barwijaya Malang, Volume 25, 2-3.
- Sondakh, 2009. *Implementasi Prinsip Transparansi dalam Praktek Penanaman Modal*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Sukirno, Sadono. 2005 . Pengantar Teori Ekonomi Makro . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko. 2002. Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Tambunan, Tulus, 2006. "Iklim Investasi di Indonesia: Masalah, Tantangan, dan Potensi" Kadin-Indonesia diakses dari <http://www.kadin-indonesia.or.id> tanggal 28 Agustus 2008.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Sondakh, 2009. *Implementasi Prinsip Transparansi dalam Praktek Penanaman Modal*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Sukirno, Sadono. 2005 . *Pengantar Teori Ekonomi Makro* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tambunan, Tulus, 2006. "Iklim Investasi di Indonesia: Masalah, Tantangan, dan Potensi" Kadin-Indonesia diakses dari <http://www.kadin-indonesia.or.id> tanggal 28 Agustus 2008.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.



## LAMPIRAN I

### TABEL DATA PENELITIAN

TAHUN	PMA (US\$)	UMP (Rp.)	SUKU BUNGA KREDIT (%)	KURS (Rp./US\$)	INFLASI (%)
2000	119967	344225	10,53	9,595	10,29
2001	313475	426400	17,62	10,452	11,52
2002	1234429	591250	10,93	8,985	9,34
2003	53957054	631800	15,31	8,507	5,88
2004	1867972	671500	7,43	9,336	2,11
2005	3267000	719300	12,81	9,879	16,23
2006	1472000	700600	6,75	9,065	6,00
2007	4680000	972300	12,19	9,466	6,42
2008	9928000	972100	16,25	11,005	12,22
2009	5511000	969711	6,2	9,447	2,45
2010	6428732	988423	6,12	9,036	5,44
2011	4824000	1294000	4,53	9,113	3,46
2012	4107721	1529150	4,12	9,718	4,52
2013	2589642	2200000	3,55	12,250	3,12
2014	4509000	2231000	7,5	12,502	5,65
2015	3619392	2650000	7,5	13,864	3,30
2016	3398000	3170000	4,75	13,560	2,37
2017	4595000	3355750	5,62	13,656	3,07

Sumber: Badan Pusat Statistika DKI Jakarta

## LAMPIRAN II

### UJI AKAR UNIT PADA LEVEL

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PMA, UMP, SBK, KURS, INFLASI

Date: 05/18/19 Time: 21:39

Sample: 2000 2017

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 85

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	24.6241	0.0061
ADF - Choi Z-stat	-0.77890	0.2180

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
PMA	0.0033	0	3	17
UMP	0.9996	0	3	17
SBK	0.1084	0	3	17
KURS	0.8533	0	3	17
INFLASI	0.0149	0	3	17

### UJI AKAR UNIT PADA FIRST DIFFERENCE

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PMA, UMP, SBK, KURS, INFLASI

Date: 05/18/19 Time: 21:40

Sample: 2000 2017

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 3

Total number of observations: 76

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
--------	-----------	---------

ADF - Fisher Chi-square	84.9798	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.56367	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi

-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(PMA)	0.0000	3	3	13
D(UMP)	0.0315	0	3	16
D(SBK)	0.0000	0	3	16
D(KURS)	0.0081	0	3	16
D(INFLASI)	0.0002	1	3	15

### UJI KOINTEGRASI

Null Hypothesis: RES has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.683608	0.0021
Test critical values: 1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RES)

Method: Least Squares

Date: 05/18/19 Time: 21:44

Sample (adjusted): 2001 2017

Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

RES(-1)	-1.188532	0.253764	-4.683608	0.0003
C	-260530.0	1929136.	-0.135050	0.8944
R-squared	0.593894	Mean dependent var	-652812.9	
Adjusted R-squared	0.566820	S.D. dependent var	12073788	
S.E. of regression	7946530.	Akaike info criterion	34.72450	
Sum squared resid	9.47E+14	Schwarz criterion	34.82252	
Log likelihood	-293.1582	Hannan-Quinn criter.	34.73424	
F-statistic	21.93619	Durbin-Watson stat	1.891244	
Prob(F-statistic)	0.000294			

Date: 05/18/19 Time: 19:55  
Sample (adjusted): 2002 2017  
Included observations: 16 after adjustments  
Trend assumption: Linear deterministic trend  
Series: PMA UMP SBK KURS INFLASI  
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.996431	154.2391	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.928436	64.07010	47.85613	0.0008
At most 2	0.545371	21.87542	29.79707	0.3055
At most 3	0.323150	9.263058	15.49471	0.3416
At most 4	0.171912	3.018176	3.841466	0.0823

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.996431	90.16901	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.928436	42.19468	27.58434	0.0003
At most 2	0.545371	12.61236	21.13162	0.4885
At most 3	0.323150	6.244882	14.26460	0.5820
At most 4	0.171912	3.018176	3.841466	0.0823

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b\*S11\*b=I):

PMA	UMP	SBK	KURS	INFLASI
3.58E-08	4.46E-06	-0.268462	-0.001274	0.842076
-1.21E-07	-4.17E-07	0.290912	0.000153	-0.109726
1.35E-07	-9.47E-06	-0.801616	0.003990	-0.052836
-2.03E-07	-5.05E-07	0.352033	0.000163	-0.901480
-7.23E-08	-4.74E-06	-0.314982	0.001045	-0.345622

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(PMA)	1451715.	10548911	-1473219.	954487.5	2971759.
D(UMP)	93115.27	-57364.49	7160.552	92334.55	8912.469
D(SBK)	0.760032	-0.563176	-0.225128	-0.623438	0.926060
D(KURS)	232.3132	-722.2988	-317.9357	72.98441	158.4164
D(INFLASI)	-1.460034	-1.892101	-0.308384	-0.509649	0.203525

1 Cointegrating Equation(s):      Log likelihood      -643.4587

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

PMA	UMP	SBK	KURS	INFLASI
1.000000	124.6941 (6.29797)	-7497985. (401154.)	-35577.10 (2299.48)	23518712 (532854.)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(PMA)	0.051978 (0.15925)
D(UMP)	0.003334 (0.00208)
D(SBK)	2.72E-08 (3.1E-08)
D(KURS)	8.32E-06 (1.1E-05)
D(INFLASI)	-5.23E-08 (2.7E-08)

2 Cointegrating Equation(s):      Log likelihood      -622.3614

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

PMA	UMP	SBK	KURS	INFLASI
1.000000	0.000000	-2259257. (379693.)	-286.1736 (628.327)	264313.7 (483917.)
0.000000	1.000000	-42012.63 (3766.63)	-283.0200 (6.23314)	186491.5 (4800.56)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(PMA)	-1.224574 (0.34370)	2.083927 (12.2121)
D(UMP)	0.010276 (0.00694)	0.439637 (0.24662)
D(SBK)	9.54E-08 (1.1E-07)	3.63E-06 (3.8E-06)
D(KURS)	9.57E-05 (2.6E-05)	0.001338 (0.00093)
D(INFLASI)	1.77E-07 (5.2E-08)	-5.73E-06 (1.8E-06)

3 Cointegrating Equation(s):      Log likelihood      -616.0552

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

PMA	UMP	SBK	KURS	INFLASI
1.000000	0.000000	0.000000	-3687.357 (1145.09)	-3967794. (640745.)
0.000000	1.000000	0.000000	-346.2676 (11.6265)	107792.2 (6505.71)
0.000000	0.000000	1.000000	-0.001505 (0.00031)	-1.873230 (0.17434)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(PMA)	-1.422732 (0.49408)	16.03476 (28.0677)	3860031. (2394947)
D(UMP)	0.011239 (0.01013)	0.371829 (0.57571)	-47425.92 (49124.2)
D(SBK)	6.51E-08 (1.5E-07)	5.76E-06 (8.7E-06)	-0.187408 (0.74562)
D(KURS)	5.30E-05 (3.3E-05)	0.004349 (0.00187)	-17.63031 (159.689)
D(INFLASI)	1.35E-07 (7.3E-08)	-2.81E-06 (4.1E-06)	0.088734 (0.35357)

4 Cointegrating Equation(s):      Log likelihood      -612.9328

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

PMA	UMP	SBK	KURS	INFLASI
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	11970705 (3518315)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	1604524. (345091.)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	4.634008 (1.47147)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	4322.473 (998.563)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(PMA)	-1.616194 (0.72892)	15.55303 (27.9013)	4196042. (2555705)	-5961.952 (11155.9)
D(UMP)	-0.007476 (0.01247)	0.325228 (0.47747)	-14921.10 (43735.4)	-83.77362 (190.910)
D(SBK)	1.91E-07 (2.2E-07)	6.07E-06 (8.5E-06)	-0.406879 (0.77607)	-0.002054 (0.00339)
D(KURS)	3.82E-05 (4.8E-05)	0.004312 (0.00186)	8.062614 (170.023)	-1.662792 (0.74217)
D(INFLASI)	2.39E-07 (9.8E-08)	-2.55E-06 (3.7E-06)	-0.090679 (0.34314)	0.000258 (0.00150)

## HASIL REGRESI JANGKA PANJANG

Dependent Variable: PMA  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/18/19 Time: 19:51  
 Sample: 2000 2017  
 Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62516111	24241738	2.578863	0.0229
UMP	20.48522	8.076004	2.536554	0.0248
SBK	3356531.	844733.9	3.973478	0.0016
KURS	-9914.964	3572.626	-2.775259	0.0158
INFLASI	-1471790.	871861.6	-1.688101	0.1152
R-squared	0.591388	Mean dependent var		6467910.
Adjusted R-squared	0.465661	S.D. dependent var		12081657
S.E. of regression	8831506.	Akaike info criterion		35.05568
Sum squared resid	1.01E+15	Schwarz criterion		35.30301
Log likelihood	-310.5011	Hannan-Quinn criter.		35.08979
F-statistic	4.703759	Durbin-Watson stat		2.307497
Prob(F-statistic)	0.014412			

## HASIL REGRESI JANGKA PENDEK

Dependent Variable: D(PMA)  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/18/19 Time: 21:48  
 Sample (adjusted): 2001 2017  
 Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5646.072	2986250.	-0.001891	0.9985
D(UMP)	15.80775	13.33512	1.185422	0.2608
D(SBK)	3427095.	661601.9	5.179995	0.0003
D(KURS)	-7897.269	3049.921	-2.589335	0.0252
D(INFLASI)	-1792786.	593072.0	-3.022881	0.0116
RES(-1)	-1.261901	0.318500	-3.962009	0.0022
R-squared	0.838807	Mean dependent var		263237.2
Adjusted R-squared	0.765537	S.D. dependent var		18653702
S.E. of regression	9032385.	Akaike info criterion		35.14110

Sum squared resid	8.97E+14	Schwarz criterion	35.43517
Log likelihood	-292.6993	Hannan-Quinn criter.	35.17033
F-statistic	11.44819	Durbin-Watson stat	1.749427
Prob(F-statistic)	0.000462		

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.873793	0.0014
Test critical values: 1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ECT)

Method: Least Squares

Date: 05/11/19 Time: 06:45

Sample (adjusted): 2001 2017

Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-1.223815	0.251101	-4.873793	0.0002
C	196440.8	2836079.	0.069265	0.9457

R-squared	0.612942	Mean dependent var	386894.8
Adjusted R-squared	0.587138	S.D. dependent var	18196966
S.E. of regression	11692341	Akaike info criterion	35.49690
Sum squared resid	2.05E+15	Schwarz criterion	35.59492
Log likelihood	-299.7236	Hannan-Quinn criter.	35.50664
F-statistic	23.75386	Durbin-Watson stat	1.973977
Prob(F-statistic)	0.000202		

Dependent Variable: D(LOG(PMA))  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/11/19 Time: 07:07  
 Sample (adjusted): 2001 2017  
 Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.197164	0.466842	0.422336	0.6809
D(LOG(UMP))	-1.217978	2.754714	-0.442143	0.6670
D(SBK)	-0.358925	0.167721	-2.140004	0.0556
D(LOG(KURS))	0.170451	3.564483	0.047819	0.9627
D(INFLASI)	0.127281	0.076891	1.655342	0.1261
ECT(-1)	-8.93E-08	2.34E-08	-3.810327	0.0029
R-squared	0.645739	Mean dependent var	0.214442	
Adjusted R-squared	0.484711	S.D. dependent var	1.405246	
S.E. of regression	1.008736	Akaike info criterion	3.125838	
Sum squared resid	11.19304	Schwarz criterion	3.419914	
Log likelihood	-20.56963	Hannan-Quinn criter.	3.155070	
F-statistic	4.010107	Durbin-Watson stat	1.273787	
Prob(F-statistic)	0.025671			

